

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Era globalisasi dengan tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut setiap entitas untuk mampu menyesuaikan pola pikir dan cara kerja agar tetap dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Industri yang berkembang dengan baik umumnya mampu mempertahankan eksistensinya ketika perusahaan melakukan transformasi, dari model bisnis yang sebelumnya lebih menekankan pada sumber daya manusia menuju bisnis yang lebih berlandaskan pada pengetahuan. Dalam konteks ini, pengembangan ilmu pengetahuan menjadi salah satu ciri utama yang menentukan keberhasilan strategi tersebut. Strategi yang diterapkan juga diarahkan pada langkah-langkah yang dapat dijalankan secara efektif dan efisien, sehingga penggunaan aset-aset perusahaan dapat dialokasikan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan entitas (Jumiari & Julianto, 2020).

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap keseluruhan kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin dari perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal juga mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan dalam

menjalankan aktivitas operasional, mengembangkan investasi, dan menghadapi berbagai risiko yang ada (Juwita & Purnama, 2021). Selain itu, nilai perusahaan juga memiliki peranan penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor dan pemegang saham, karena keseluruhan nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Semakin besar minat investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, maka semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut (Maharani Fariska, 2022).

Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya mencerminkan tingginya kepercayaan investor. Para investor memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan imbal hasil yang bisa berupa *capital gain* atau *dividen* yang besar dibandingkan dengan risiko yang dihadapi. Sebelum melakukan investasi, penting bagi investor untuk menganalisis perusahaan berdasarkan laporan keuangan maupun harga sahamnya (Puspitasari & Harori, 2024).

Terdapat fenomena terkait Nilai perusahaan yang terjadi pada tanggal 28 April 2021 dan dilaporkan oleh Kompas.com. Berita tersebut mengangkat PT Asuransi Jiwasraya (Persero) gagal dalam mengelola aset investasi sehingga terjadi penurunan kepercayaan nasabah pada Jiwasraya yang menyebabkan klaim meningkat secara signifikan ke 51 persen dan terus naik hingga 85 persen. Hal tersebut menyebabkan tekanan likuiditas pada Jiwasraya. Kinerja Jiwasraya yang memburuk tercermin dari kondisi keuangan di 2020 yang menunjukkan nilai liabilitas polis mencapai Rp 54,4 triliun dengan kecenderungan terus meningkat. Perusahaan tersebut menempatkan dana investasinya pada saham yang memiliki

tingkat risiko tinggi serta instrumen investasi berkualitas rendah demi memperoleh keuntungan yang besar, namun pengawasan dan tata kelola investasinya dinilai belum berjalan dengan baik (Uly, yohana Jatmiko, 2020).

Adapun fenomena lain terkait Nilai perusahaan yang terjadi pada 24 Juli 2024 dan dilaporkan oleh Kompas.com. Berita tersebut mengangkat PT Asuransi Jiwa Kresna melakukan penempatan investasi dana nasabah pada saham emiten yang terafiliasi dengan grup Kresna yang tidak disertai dengan pencatatan yang benar. Selain itu, penempatan tersebut yang menjadi salah satu penyebab terjadinya gagal bayar sejak 2020 yang menyebabkan kerugian lebih dari Rp 5 Triliun. Kasus tersebut turut berdampak pada anjloknya harga saham emiten yang terafiliasi dengan Grup Kresna, bahkan mengalami penurunan hingga 88 persen dan 84 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola keuangan dan pengelolaan investasi dapat memengaruhi stabilitas perusahaan serta menurunkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan terkait (Respati & Ika, 2024).

Perusahaan Asuransi merupakan perusahaan penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga sebagai penanggung bagi individu maupun perusahaan dan harus memiliki kondisi keuangan yang sehat sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. Hal ini penting agar para pengguna jasa merasa yakin bahwa dana yang mereka keluarkan untuk membeli produk asuransi aman, serta mereka akan memperoleh manfaat sesuai dengan produk yang telah dibeli (Melviana, 2022).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan Asuransi pada tahun 2015-2024 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Tabel 1. 1
Harga Saham Sub Sektor Asuransi Periode 2015-2019

Kode	Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
AHAP AMAG ASBI		220	195	195	85	60
		380	374	380	326	296
		440	380	286	250	308

Sumber : Laporan Statistik BEI (<https://www.idx.co.id/id>)

Berdasarkan tabel penutupan harga saham di atas dapat diketahui bahwa penutupan harga saham perusahaan asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) Pada tahun 2015, saham Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) diperdagangkan pada harga Rp.220. Namun, harganya turun menjadi Rp.195 pada tahun 2016 dan tetap bertahan di harga tersebut pada tahun 2017. Penurunan paling signifikan terjadi pada tahun 2018, ketika harga saham merosot hingga Rp.85, lalu turun lagi menjadi Rp. 60 pada tahun 2019. Secara keseluruhan, harga saham perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) mengalami penurunan sekitar 72,7% dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan atau berkurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut. Penurunan harga saham yang tajam bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti penurunan laba atau peningkatan biaya operasional, serta faktor eksternal, seperti kondisi industri asuransi dan perekonomian nasional. Selanjutnya disusul oleh perusahaan Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) juga mengalami harga saham yang menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2019, Pada tahun 2015, harga saham berada pada harga Rp.380, namun turun menjadi Rp.374

pada tahun 2016. Meskipun sempat kembali ke Rp.380 pada tahun 2017, kondisi ini tidak berlanjut lama karena harga saham mengalami penurunan signifikan pada tahun 2018, mencapai Rp.326, dan terus menurun menjadi Rp.296 pada tahun 2019. Secara keseluruhan, saham Perusahaan Asuransi Artha Guna Tbk (AMAG) mengalami penurunan sekitar 22% selama periode 2015-2019. Penurunan ini mencerminkan melemahnya kinerja saham perusahaan, meskipun fluktuasi yang terjadi tidak terlalu ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai sahamnya secara konsisten dan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya tarik di kalangan investor. Berikutnya perusahaan Asuransi Bintang Tbk (ASBI) juga mengalami harga yang menurun dari tahun 2015-2019, Pada tahun 2015, saham berada di harga Rp.440, tetapi mengalami penurunan signifikan menjadi Rp.380 pada tahun 2016, dan kembali turun tajam menjadi Rp.286 pada tahun 2017. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2018, dengan harga saham mencapai titik terendah di Rp.250. Walaupun pada tahun 2019 harga saham meningkat menjadi Rp.308, kenaikan ini belum cukup untuk menutupi penurunan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, peningkatan tersebut belum bisa dianggap sebagai indikasi yang kuat bahwa kinerja perusahaan membaik, karena nilai sahamnya masih jauh di bawah harga awal.

Tabel 1. 2
Harga Saham Sub Sektor Asuransi 2020-2024

Kode	Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
ASJT ASMI MREI		200	139	123	125	116
		990	260	105	50	11
		4700	4230	4230	2080	910

Sumber : Laporan statistik BEI (<https://www.idx.co.id/id>)

Berdasarkan tabel penutupan harga saham di atas maka dapat diketahui bahwa penutupan harga saham perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) dari tahun 2020-2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2020, harga saham berada di harga Rp.200, namun menurun menjadi Rp.139 pada tahun 2021, dan kembali turun menjadi Rp.123 pada tahun 2022. Meskipun ada sedikit lonjakan menjadi Rp.125 pada tahun 2023, kenaikan ini tergolong kecil dan belum cukup untuk mengubah tren penurunan yang ada. Pada tahun 2024, harga saham kembali turun menjadi Rp.116. Secara keseluruhan, pergerakan harga saham perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) mencerminkan kinerja perusahaan yang belum menunjukkan perbaikan signifikan. Penurunan harga saham yang terus berlangsung menandakan bahwa perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan nilai saham di pasar. Meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu ekstrem, kecenderungan melemah ini menunjukkan bahwa minat investor terhadap saham ASJT relatif rendah. Selanjutnya perusahaan Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) juga mengalami penurunan tajam dan berkelanjutan selama periode 2019-2024. Pada tahun 2020, harga sahamnya tercatat di harga Rp.990, tetapi kemudian jatuh drastis menjadi Rp.260 pada tahun 2021. Penurunan ini terus berlanjut dengan harga mencapai Rp.105 pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 Rp.50, dan mencapai titik terendah sebesar Rp.11 pada tahun 2024. Secara keseluruhan, harga saham perusahaan Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) turun sekitar 98,9% dalam periode lima tahun tersebut. Penurunan yang sangat signifikan ini menunjukkan memburuknya kondisi perusahaan yang serius, baik dari segi kinerja keuangan maupun kepercayaan investor. Melemahnya harga

saham ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tekanan berat dan tidak mampu menjaga nilai sahamnya di pasar. Berikutnya harga saham perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) menunjukkan pola fluktuatif yang cenderung turun selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, harga saham mencapai Rp.4.700, namun turun menjadi Rp. 4.230 pada tahun 2021. Meskipun ada sedikit kenaikan menjadi Rp.4.310 pada tahun 2022, harga saham kembali mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 menjadi Rp.2.080, dan terus merosot pada tahun 2024 hingga mencapai Rp.910. Secara keseluruhan, harga saham MREI terjun sekitar 80,6% selama periode tersebut. Penurunan signifikan ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan kinerja yang cukup besar, baik dari faktor internal maupun kondisi eksternal yang tidak mendukung.

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa harga saham sifatnya sangat fluktuatif, turunnya harga saham secara tidak langsung mengindikasikan menurunnya nilai perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu Risiko bisnis, Risiko ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi & Widnyana, 2024). Risiko bisnis dapat didefinisikan sebagai munculnya risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya. Perusahaan yang menjalankan operasi dalam skala besar dengan biaya tetap yang tinggi akan menghadapi risiko bisnis yang lebih besar. Tingginya risiko bisnis bisa berdampak negatif terhadap penilaian nilai perusahaan oleh para investor (Faiza Amalia Yunan, 2017). Timbulnya risiko perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan setiap keputusan yang diambil

perusahaan akan berdampak risiko terhadap nilai perusahaan (Ni Putu Santhi Puspita Sari, 2017).

Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu risiko finansial. Risiko Finansial berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Risiko finansial adalah risiko yang muncul ketika perusahaan mulai memanfaatkan utang dengan beban bunga tetap untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hutang dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan dibandingkan jika hanya mengandalkan modal sendiri. Namun, jika jumlahnya terlalu besar, utang tersebut dapat merusak kondisi keuangan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi kesejahteraan pemilik. (Salasa Gama dkk, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Risiko pasar. Risiko pasar berpengaruh signifikan juga terhadap nilai perusahaan (Puspitasari & Harori, 2024). Risiko pasar adalah risiko yang timbul akibat perubahan faktor-faktor dalam kondisi pasar, seperti nilai tukar, suku bunga, inflasi, harga saham, harga komoditas, perubahan harga opsi, serta risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (Aldi Patria said, 2024).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ginting dkk, 2020) dengan judul Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, Dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2018. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi penelitian, periode penelitian dan indikator penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Bank BUMN sedangkan penulis melakukan penelitian pada Sub sektor perusahaan Asuransi, peneliti terdahulu melakukan

penelitian pada periode tahun 2011-2018 sedangkan penulis melakukan penelitian pada periode tahun 2015-2024 dan peneliti terdahulu mengukur variabel nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) sedangkan penulis menggunakan indikator *Tobin's Q*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Risiko Bisnis pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024
2. Bagaimana Risiko Finansial pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
3. Bagaimana Risiko Pasar pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
5. Seberapa besar Risiko Bisnis berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024

6. Seberapa besar Risiko Finansial berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2014
7. Seberapa besar Risiko Pasar berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
8. Seberapa besar Risiko bisnis, Risiko finansial, Dan Risiko pasar berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi Risiko Bisnis pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi Risiko Finansial pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi Risiko Pasar pada perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024

4. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2024
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2024
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2024
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2024
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2024

1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan kegunaan kedalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan praktis dan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi pengembangan teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh risiko bisnis, risiko finansial, dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang penerapan teori manajemen risiko, terutama terkait risiko bisnis, risiko finansial, dan risiko pasar, serta hubungannya dengan nilai perusahaan di subsektor asuransi. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai wadah bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan ke dalam penelitiannya, khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan dan manajemen

risiko dengan menyajikan bukti empiris tentang dampak risiko bisnis, risiko finansial, dan risiko pasar terhadap nilai perusahaan di subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2015 hingga 2024. Temuan dari studi ini akan memperkaya literatur akademik mengenai hubungan antara pengelolaan risiko dan nilai perusahaan di industri asuransi, yang memiliki karakteristik risiko dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, hasilnya dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks sektor dan periode yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pihak yang memperoleh manfaat adalah perusahaan, yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk berbagai kepentingan, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan asuransi dalam mengelola risiko bisnis, risiko finansial, dan risiko pasar dengan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi instansi terkait, seperti regulator dan investor, dalam memahami kondisi risiko di perusahaan asuransi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi empiris dan sumber acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, khususnya dalam sektor asuransi. Selain itu, penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan studi lanjutan dengan menambahkan variabel lain, menerapkan metode analisis yang berbeda, atau memperluas objek dan periode penelitian.

1.5 Lokasi Dan Waktu

Penelitian akan melakukan pada perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024, Peneliti memperoleh data dan informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.id dan situs masing- masing perusahaan.